

## KONTRIBUSI PEMBELAJARAN PAK TERHADAP KEROHANIAN SISWA DI SMPN 122 JAKARTA UTARA

Iman Dian Djaya<sup>1</sup>, Johni Hardori<sup>2</sup>, Josia Pantja Paruntung<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Bethel Indonesia,  
[imandiandjaya@yahoo.com](mailto:imandiandjaya@yahoo.com)

Diterima 16 Februari 2020; Direvisi 20 Maret 2020; Diterbitkan 30 April 2020

### Abstract

*This study aims to test, determine, and analyze empirically about increasing the spiritual growth of students through PAK learning at SMPN 122 North Jakarta. The formulation of the problem in this study is whether there is an effect of PAK learning on the spiritual growth of students at SMPN 122 North Jakarta? The study population was 35 students of SMPN 122 North Jakarta. The research sample was 30 people, taken using the Stratified Random Sampling technique. The construction validity approach was carried out with orthogonal interactions twice and the calculation of the reliability coefficient was carried out using the Cronbach Alpha formula. The hypothesis proposed is that it should be assumed that there is a positive and significant relationship between the effect of PAK Learning on the Spiritual Growth of Students at SMPN 122 North Jakarta. From the analysis of the hypothesis test for variable x, it is concluded that PAK Learning is 65.4%, which means that the level of influence of PAK Learning is very strong. The results of the data analysis show that the effect of PAK Learning on Student Spiritual Growth is 65.4% with very strong variable interpretation at the significance level of 0, 05. This shows that the effect of PAK Learning on the Spiritual Growth of Students at SMPN 122 North Jakarta contributed 0.65.4% or 65.4% and the remaining 34.6% was influenced by other variables which in this study were not examined. The conclusion obtained by the researcher is that "The Effect of PAK Learning has a positive influence on the Spirituality of Students at SMPN 122 North Jakarta.*

**Keywords:** *Spiritual Growth; Christian Education Learning; Student*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji, mengetahui, dan menganalisis secara empiris tentang Meningkatkan Pertumbuhan Kerohanian Siswa melalui Pembelajaran PAK di SMPN 122 Jakarta Utara. Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pembelajaran PAK terhadap pertumbuhan kerohanian siswa SMPN 122 Jakarta Utara? Populasi penelitian adalah siswa-siswa SMPN 122 Jakarta Utara yang berjumlah 35 orang. Sampel penelitian sebanyak 30 orang, diambil menggunakan teknik Stratified Random Sampling. Pendekatan validitas konstruksi dilakukan dengan interaksi orthogonal sebanyak dua kali dan penghitungan koefisien reliabilitasnya dilakukan dengan rumus Alpha Cronbach. Sedangkan hipotesis yang diajukan adalah patut diduga ada hubungan positif dan signifikan antara Pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa di SMPN 122 Jakarta Utara. Dari analisis uji hipotesis variabel x disimpulkan bahwa Pembelajaran PAK adalah 65,4% berarti tingkat pengaruh Pembelajaran PAK adalah sangat kuat hasil

analisis data menunjukkan bahwa pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa adalah sebesar 65,4% dengan interpretasi variabel sangat kuat pada taraf signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa pengaruh Pembelajaran PAK terhadap Pertumbuhan Kerohanian Siswa di SMPN 122 Jakarta Utara memberikan kontribusi sebesar 0,65,4% atau 65,4% dan sisanya sebesar 34,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang dalam penelitian ini tidak diteliti. Kesimpulan yang diperoleh peneliti adalah bahwa “Pengaruh Pembelajaran PAK memiliki pengaruh yang Positif terhadap Kerohanian Siswa di SMPN 122 Jakarta Utara.

**Kata Kunci:** Pertumbuhan Kerohanian; Pembelajaran PAK; Siswa

## PENDAHULUAN

Setiap manusia harus dan selalu mengalami pertumbuhan dalam berbagai aspek dikehidupan mereka salah satunya adalah aspek kerohanian. Pendidikan Agama Kristen yang disingkat PAK memegang peranan penting dalam pertumbuhan kerohanian peserta didik. Tentunya pendidikan yang diajarkan berisikan kebenaran yang sesuai dengan Firman Allah agar menjadi bekal dan dapat dipraktekkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. Nilai-nilai keKristenan dalam Pendidikan Agama Kristen seharusnya dapat membuat peserta didik dapat bertumbuh dalam kerohaniannya. Pertumbuhan kerohanian terkhusus bagi siswa tidak hanya diperangaruhi oleh Pendidikan Agama Kristen, tetapi juga peranan orangtua mempengaruhi kerohanian anak. Seorang individu dikatakan bertumbuh apabila memenuhi beberapa kriteria, misalnya saja dalam kecerdasan emosi. Seorang individu dikatakan memiliki pertumbuhan emosi yang wajar apabila ada gejala-gejala emosi yang stabil, yang sebelumnya tidak bisa mengontrol perasaan pada waktu dan orang yang tepat, menjadi mampu mengontrolnya pada waktu dan orang yang tepat. Begitu juga halnya dengan kecerdasan lain, seperti kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dll. Jarot Wijanarko menuliskan dalam bukunya tentang anak cerdas, mendefinisikan bahwa kecerdasan spiritual ialah: “kemampuan seseorang untuk mengambil sebuah hikmah dari sebuah kejadian. Atau kemampuan seseorang untuk mengerti ‘kehendak Allah’ dari sebuah peristiwa yang terjadi. Kemampuan seseorang untuk ‘mengambil pelajaran’ dari sebuah ‘kejadian’. Kemampuan seseorang untuk belajar hal yang ‘positif’ atas sebuah peristiwa ‘negatif’ (Jarot Wijanarko, 2007).

Pembelajaran PAK bukan hanya berupaya membentuk atau menambahkan pengetahuan anak mengenai Agama Kristen, namun juga seharusnya membuat anak

bertumbuh secara rohani. Tetapi pada kenyataannya sebagian siswa tidak memperlihatkan pertumbuhan kerohanian yang wajar pada tingkat seusianya. Mungkin ini dipengaruhi oleh perkembangan jaman yang cukup pesat. Akibat perkembangan jaman ini anak mulai mengenal dan lebih tertarik sama apa yang dunia berikan. Misalnya, anak lebih suka bermain game online daripada ke gereja atau anak lebih suka bermain handphone, gadget, atau bahkan iPad ketimbang membaca Alkitab dan berdoa. Padahal mereka seharusnya memperhatikan pertumbuhan kerohaniannya agar mereka dapat kuat dalam menjalani kehidupan ini. Pertumbuhan kerohanian ada yang bisa dilihat dan ada juga yang tidak bisa dilihat. Hal yang bisa dilihat adalah perilaku religius yang sewajarnya dapat dilakukan pada tahap usia tertentu. Misalnya, anak usia di tingkatan SMP seharusnya sudah bisa berdoa, tetapi akan menjadi masalah jika pada usia di tingkat ini hal tersebut belum dapat dilakukan. Doa yang merupakan gaya hidup dari setiap umat beragama semestinya dapat dilakukan dan dipraktekkan dengan baik dalam kehidupan masing-masing penganutnya. Begitu juga dengan orang yang beriman kepada Yesus Kristus harus dapat melakukan hal yang paling dasar ini. Tentunya masih banyak hal lain lagi yang seharusnya dapat dilakukan pada anak usia ini. Indikator kerohanian yang dapat ditingkatkan pada siswa adalah berdoa, pujian dan penyembahan, membaca Firman, saat teduh, dan beribadah.

Fakta yang terjadi pada peserta didik di SMP N 122 Jakarta ternyata belum memiliki tingkat kerohanian yang wajar pada tingkat seusianya. Ini terlihat dari peserta didik yang belum bisa berdoa ketika guru menunjuk peserta didik untuk memimpin doa. Peserta didik yang ditunjuk untuk memimpin doa oleh guru akan melempar tanggung jawab yang diberikan untuk memimpin doa kepada teman yang lain dengan alasan tidak bisa berdoa. Namun, ada juga peserta didik yang mau untuk memimpin doa ketika ditunjuk oleh guru, tapi dengan alasan sebentar saja doanya atau saya tidak bisa berdoa panjang-panjang. Hal lain dari masih kurangnya tingkat kerohanian peserta didik di SMPN 122 Jakarta Utara adalah ketidak sungguhan mereka dalam menaikan lagu pujian. Ini terlihat ketika peserta didik menyanyikan lagu pujian untuk memulai pembelajaran. Hal yang biasa dilakukan untuk mempersiapkan diri peserta didik dalam proses pembelajaran dengan menaikan pujian yang disertai dengan berdoa.

Peran dari Pendidikan Agama Kristen tidak hanya di sekolah, tetapi gereja harus ikut ambil bagian dalam mendorong pertumbuhan kerohanian anak. PAK dimaksudkan mendorong setiap siswa agar dapat mengembangkan kerohanian mereka. Hal ini sesuai dengan tujuan daripada PAK itu sendiri, Sariaman Sitanggan menuliskan dalam bukunya tentang tujuan PAK, yaitu: “tujuan PAK, seperti tercantum pada Lampiran Permen Diknas Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi, demikian: 1). Memperkenalkan Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus dan karya-karya-Nya agar peserta didik bertumbuh iman dan percayanya dan meneladani Allah Tritunggal dalam hidupnya; 2). Menanamkan pemahaman tentang Allah dan karya-Nya kepada peserta didik, sehingga mampu memahami dan menghayatinya; 3). Menghasilkan manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab serta berakhlak mulia di tengah masyarakat yang pluralistik.”(Sariaman Sitanggan, 2008). Dengan demikian, pembelajaran PAK dimaksudkan untuk memperkenalkan Allah dan karyaNya kepada peserta didik agar kerohanian dan imannya akan bertumbuh dari hari ke hari. Serta peserta didik dapat semakin bertumbuh serta meneladani Kristus dalam kehidupannya. Seperti pengertian iman dalam Ibrani 11:1. Dengan kata lain, iman dapat melihat sesuatu yang tidak dinyatakan kepada mata jasmani. Berarti iman ialah hal mutlak, maka percayalah. Iman yang benar bukanlah kesetujuan akan pernyataan, tapi ketertujuan pada pribadi tentang siapa pernyataan itu, dan pribadi itu ialah Tuhan Yesus Kristus, Anak Allah dan Juruselamat umat manusia.(Harding Wood, 1993)

Dengan melihat pengertian di atas, maka peneliti akan memberikan penjelasan tentang kontribusi Pembelajaran PAK terhadap Kerohanian Siswa. Melalui pembelajaran PAK guru diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan kerohanian peserta didik di kelas dengan tujuan agar peserta didik dapat menunjukkan pertumbuhan kerohaniannya. Dalam penelitian ini, penulis memilih SMPN 122 Jakarta Utara sebagai tempat penelitian. SMPN 122 sekolah yang berada di Jl. Kapuk Muara no. 26 kecamatan Penjaringan Jakarta Utara. SMP N 122 Jakarta ini berjenjang akreditasi “A”, namun aktivitas pembelajaran PAK di sekolah ini masih belum maksimal dan masih belum memenuhi standart pendidikan.

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian asosiatif kausal, yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi pembelajaran PAK terhadap kerohanian siswa di SMPN 122 Jakarta Utara. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah siswa yang beragama Kristen di Sekolah Barunawati yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang peneliti gunakan adalah total sampling. Alat pengukuran menggunakan angket dengan skala pengukuran menggunakan skala *likert* (1- 5). Variabel yang diukur adalah variabel Pembelajaran PAK (X) terhadap Kerohanian Siswa(Y). Pengukuran validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Pearson product moment*. Teknik ini yang akan digunakan adalah *Alpha Cronbach*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1.** Deskripsi data Variabel X

| Kriteria          | Kelas        | Frekuensi |              | Frekuensi Kumulatif |              | Batas Bawah | Batas Atas  |
|-------------------|--------------|-----------|--------------|---------------------|--------------|-------------|-------------|
|                   |              | Absolute  | Relative (%) | Absolut             | Relative (%) |             |             |
| Sangat tidak baik | 16-28        | 0         | 0.0          | 0                   | 0.0          | 15,5        | 28,5        |
| Kurang baik       | 29-41        | 4         | 13.3         | 4                   | 13.3         | 28,5        | 41,5        |
| <b>Cukup baik</b> | <b>42-54</b> | <b>15</b> | <b>50.0</b>  | <b>19</b>           | <b>63.3</b>  | <b>41,5</b> | <b>54,5</b> |
| Baik              | 55-67        | 3         | 10.0         | 22                  | 73.3         | 54,5        | 67,5        |
| Sangat baik       | 68-80        | 8         | 26.7         | 30                  | 100.0        | 67,5        | 80,5        |
|                   | Jumlah       | 30        | 100.0        |                     |              |             |             |

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Pembelajaran PAK (X) di atas, Pembelajaran PAK berada pada kategori cukup baik, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 4 orang atau 13,3%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 15 orang atau 50%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 11 orang atau 36,6%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari

Pembelajaran PAK lebih banyak berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 15 orang atau 50%.

**Tabel 2.** Deskripsi data Variabel Y

| Kriteria          | Kelas        | Frekuensi |             | Frekuensi Kumulatif |             | Batas Bawah | Batas Atas  |
|-------------------|--------------|-----------|-------------|---------------------|-------------|-------------|-------------|
|                   |              | Absolut   | Relatif (%) | Absolut             | Relatif (%) |             |             |
| Sangat tidak baik | 21-37        | 0         | 0.0         | 0                   | 0.0         | 20,5        | 37,5        |
| Kurang baik       | 38-54        | 13        | 43.3        | 13                  | 43.3        | 37,5        | 54,5        |
| <b>Cukup baik</b> | <b>55-71</b> | <b>9</b>  | <b>30.0</b> | <b>22</b>           | <b>73.3</b> | <b>54,5</b> | <b>71,5</b> |
| Baik              | 72-88        | 1         | 3.3         | 23                  | 76.7        | 71,5        | 88,5        |
| Sangat baik       | 89-105       | 7         | 23.3        | 30                  | 100.0       | 88,5        | 105,5       |
|                   | Jumlah       | 30        | 100.0       |                     |             |             |             |

Berdasarkan tabel data distribusi frekuensi Pertumbuhan Kerohanian Siswa (Y) di atas, Pertumbuhan Kerohanian Siswa berada pada kategori baik, dengan penjelasan sebaran data: yang berada pada kelompok di bawah rata-rata sebanyak 13 orang atau 43,3%. Subjek penelitian yang berada pada kelompok rata-rata sebanyak 9 orang atau 30%. Sedangkan subjek penelitian yang berada pada kelompok di atas rata-rata sebanyak 8 orang atau 26,6%. Dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa frekuensi dari Pertumbuhan Kerohanian Siswa berada pada skor rata-rata yaitu sebanyak 13 orang atau 43,3%.

**Tabel 3.** Tests of Normality Variable X

|                      | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                      | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Pembelajaran PAK (X) | .177                            | 30 | .018 | .886         | 30 | .004 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel Pembelajaran PAK (X) sebesar 0,004 oleh karena itu nilai probabilitas variabel lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data variabel Pembelajaran PAK tidak berdistribusi normal.

**Tabel 4.** Tests of Normality Variable Y

|                                  | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |      | Shapiro-Wilk |    |      |
|----------------------------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
|                                  | Statistic                       | Df | Sig. | Statistic    | Df | Sig. |
| Pertumbuhan Kerohanian Siswa (Y) | .238                            | 30 | .000 | .846         | 30 | .001 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil pengujian normalitas untuk variabel Pertumbuhan Kerohanian (Y) Siswa sebesar 0,001. Oleh karena nilai probabilitas variabel lebih kecil dari taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ , maka data variabel Pertumbuhan Kerohanian Siswa tidak berdistribusi normal.

**Tabel 5.** Model Summary and Parameter Estimates

Dependent Variable: Pertumbuhan Kerohanian Siswa (Y)

| Equation | Model Summary |        |     |     |      | Parameter Estimates |       |
|----------|---------------|--------|-----|-----|------|---------------------|-------|
|          | R Square      | F      | df1 | df2 | Sig. | Constant            | b1    |
| Linear   | .654          | 52.993 | 1   | 28  | .000 | -13.698             | 1.448 |

The independent variable is Pembelajaran PAK (X).

Uji linearitas dihitung dengan uji alat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan (*deviation from linearity*) antara Kompetensi Personal Guru Pendidikan Agama Kristen (X) terhadap variabel Minat Belajar (Y) adalah linear.

**Tabel 6.** Model Summary

| Model | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1     | .809 <sup>a</sup> | .654     | .642              | 12.89373                   |

Predictors: (Constant), Pembelajaran PAK (X)

Maka ditemukan koefisien korelasi antara X terhadap Y sebesar 0,809 termasuk dalam kategori sangat kuat. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif Pembelajaran PAK terhadap Kerohanian Siswa di SMPN 122 Jakarta Utara.

Jika koefisien korelasi dikuadratkan maka diperoleh hasil koefisien determinasi sebesar 0,654 atau 65,4% artinya pengaruh antara X terhadap Y berdasarkan varians (koefisien determinasi) sebesar 0,654 atau 65,4%, yang disebut sebagai pengaruh murni. Hal ini menunjukkan bahwa faktor Pembelajaran PAK memberikan kontribusi sebesar 65,4% terhadap Kerohanian Siswa dan sisanya 34,6% dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kontribusi Pembelajaran PAK terhadap Kerohanian Siswa yang bersifat sangat kuat. Dan pengaruhnya sebesar 0,654 menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara Kontribusi Pembelajaran PAK terhadap Kerohanian Siswa di SMPN 122 Jakarta Utara sebesar 65,4% dan sisanya sebesar 34,6% ditentukan oleh variabel lainnya.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melalui proses pengamatan empiris, kajian teoritis, analisa data, dan dengan menemui keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki penulis dalam melakukan penelitian ini, maka dapat diambil suatu kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Pembelajaran PAK terhadap Kerohanian Siswa di SMPN 122 Jakarta Utara. Hasil analisis menunjukkan bahwa didapatkan  $r_{xy}$  sebesar 0,809 dengan interpretasi bahwa korelasi variabel Pembelajaran PAK memberikan pengaruh terhadap Kerohanian Siswa adalah 0,654 atau 65,4 % dan sisanya sebesar 34,6 % ditentukan oleh variabel lainnya yang tidak dijadikan variabel dalam penelitian ini. Hal ini menunjukkan Pembelajaran PAK memberikan pengaruh yang sangat kuat sehingga mengakibatkan Kerohanian Siswa bertambah di SMPN 122 Jakarta Utara.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida L. Membala, dkk, 2006. *Cermin Remaja 1: Allah yang Berkarya*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Bill Hybels. 2003. *Terlalu Sibuk ? Justru Harus Berdoa*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- H. E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Ismail, Andar. 2010. *Selamat Pagi Tuhan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- J. M. Nainggolan. 2008. *Strategi Pendidikan Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- LAI, 2008. *Alkitab*, Jakarta: LAI.
- Martin B. Dainton. 2001. *Gereja dan Bergereja, Apa dan Bagaimana?* Jakarta: YKBBK.
- Nuhamara, Daniel. 2007. *Pembimbing PAK*. Bandung: Jurnal Info Media.
- Paulus Lilik Kristianto. 2008. *Prinsip dan Praktik Pendidikan Agama Kristen*. Yogyakarta: ANDI Offised.
- Sitanggang, Sariaman. 2008. *Pendidikan Agama Kristen*, Jakarta: Engkrateia Putra Jaya.
- Wijanarko, Jarot. 2007. *Anak Cerdas*. Tangerang: Happy Holy Kids.
- Wood, G.R. Harding. 1993 *Bina Diri*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih.
- Yethie Bessie dan Nofedin Waruwu. 2014. *Hidup yang Diberui*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.